

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dimana pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif berbentuk deskriptif. Pendekatan asosiatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono (2014:13). Variabel dalam penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi dan kinerja individu pegawai, dimana tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu pegawai dan apakah kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individu pegawai.

#### **1.2 Obyek dan Sumber Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah Sentra Industri Tempe dan Kripik Tempe Sanan yang berada di jalan Sanan III No.132, Purwantoro, Blimbing Malang. Terdapat 52 toko yang tersebar pada kawasan sentra tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau *non-probability sampling*.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. UMKM yang berada di daerah Malang
2. UMKM yang memiliki komputer
3. Setiap UMKM diambil 2 atau 4 pegawai sebagai responden

Kriteria tersebut digunakan karena sistem informasi akuntansi dapat diterapkan dengan menggunakan komputer. Selain pegawai yang menggunakan sistem informasi secara langsung, mengetahui, dan merasakan manfaat penerapan sistem informasi akuntansi.

Untuk sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Prosentase kesalahan ( e = 5%)

Perhitungan sampel :

$$n = \frac{52}{1 + 52 \times 0.02^2} = 46,017$$

Jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah 46,017 yang dibulatkan menjadi 46. Penentuan sampel ini disesuaikan dengan kriteria yang telah disebutkan.

Berdasarkan penentuan sampelyang telah ditentukan tersebut. Maka, diperoleh 12 toko yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dandi setiap toko diambil 2 sampai 4 responden untuk mengisi kuisioner penelitian.

### **1.3 Variabel Operational dan Pengukuran**

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen yang digunakan adalah Sistem Informasi Akuntansi, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Individu Pegawai.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1.3.1 Sistem Informasi Akuntansi (Variabel Independen)**

Menurut Marshall dan Paul (2014), sistem informasi merupakan suatu kerangka yang terdiri dari sub item-sub item kecil, yang mana setiap sub item mempunyai fungsi khusus dan menjalankan fungsi khusus tersebut guna mendukung kinerja sistem yang lebih besar. Pada dasarnya sistem adalah kumpulan dari berbagai prosedur yang saling berhubungan dan disusun sesuai dengan rancangan atau kerangka yang memuat gambaran untuk mencapai tujuannya secara menyeluruh.

Informasi dalam suatu organisasi merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung perkembangan dan kelangsungan dariapada organisasi tersebut. Apabila terdapat kekurangan informasi dalam suatu organisasi maka akan terjadi ketidakseimbangan dan organisasi tidak akan mampu untuk mengontrol sumber daya yang ada sehingga akan mengalami ketertinggalan jauh dari pesaingnya.

a. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Kualitas sistem dapat dijadikan sebagai penentu bagaimana kepuasan pengguna atas penerapan sistem informasi akuntansi. Dimana hal tersebut bisa berdampak terhadap kinerja dari setiap individu dalam suatu organisasi. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dijabarkan kedalam beberapa dimensi seperti yang telah dinyatakan oleh Garvin (1988) dan dikutip oleh Sheilla Putri Suhud (2015) sebagai berikut :

1. *Performance* (kinerja)  
Menyangkut karakteristik utama dari suatu produk.
2. *Features* (fitur)  
Fungsi tambahan dari fungsi utama suatu produk.
3. *Reliability* (Keandalan)  
Menyangkut keandalan suatu produk.
4. *Conformance* (kesesuaian)  
Tingkat dimana suatu desain produk dan karakteristik memenuhi standart yang ditentukan sebelumnya.
5. *Durability* (ketahanan)  
Mengukur umur suatu produk.
6. *Serviceability* (kemudahan perbaikan)  
Kemudahan dalam perbaikan ketika terjadi kesalahan atau saat dibutuhkan.
7. *Aesthetics* (estetika/keindahan)  
Menyangkut menampilkan atau penampilan produk.
8. *Perceived Quality*  
Menyangkut kualitas yang diterima oleh konsumen.

Pengukuran variabel dilakukan dengan menilai fasilitas penunjang yang ada terhadap Sistem Informasi Akuntansi dalam penerapannya. Dalam kuisioner ini terdapat pertanyaan yang diukur dengan menggunakan skala Likert antara 1 samapai dengan 5. Skala 1 mewakili pernyataan Sangat Tidak Setuju (STS), skala 2 mewakili pernyataan Tidak Setuju (TS), skala 3 mewakili pernyataan Netrl (3), skala 4 mewakili pernyataan Setuju (S), dan skala 5 mewakili pernyataan Sangat Setuju (SS).

b. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Peranan sistem informasi akuntansi bagi organisasi sangatlah penting, sebab sistem infromasi mampu menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan untuk suatu penelitian. Peran suatu sistem

informasi tidak dapat terlepas dari fungsinya. Tidak hanya mengolah data, tetapi sistem juga melakukan proses pengumpulan, pemrosesan, pengolahan dan pengamatan terhadap data yang diperoleh.

Peran sistem informasi tidak hanya mengolah atau memproses data, tetapi juga menjalankan fungsi lainnya seperti pemngumpulan data, pemrosesan, pengolahan serta pengendalian dan pengkajian data yang telah disediakan. Sistem informasi akuntansi adalah struktur yang menjadi entitas untuk mengkonveksikan data menjadi informasi bagi para penggunanya. Menurut Jogiyanto (2002) perancangan sistem dalam suatu entitas merupakan suatu kegiatan menyusun sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada.

Penerapan sistem informasi akuntansi dapat diketahui dari keberadaan komputer, *software*, serta jaringan internet. Proses akuntansi dapat didukung oleh bantuan *software* akuntansi yang ada pada komputer perusahaan (Widyaningtyas, 2013). Hal ini merupakan komponen awal dalam penerapan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi di dalam suatu perusahaan. Kemudian melalui komputer, *software*, dan internet, proses akuntansi dilakukan, contohnya proses transaksi dan pencatatan transaksi.

Pengukuran variabel dilakukan dengan menilai fasilitas penunjang yang ada terhadap Sistem Informasi Akuntansi dalam penerapannya. Dalam kuisisioner ini terdapat pertanyaan yang diukur dengan menggunakan skala Likert antara 1 samapai dengan 5. Skala 1 mewakili pernyataan Sangat Tidak Setuju (STS), skala 2 mewakili pernyataan Tidak Setuju (TS), skala 3 mewakili pernyataan Netrl (3), skala 4 mewakili pernyataan Setuju (S), dan skala 5 mewakili pernyataan Sangat Setuju (SS).

### **1.3.2 Kinerja Individu Pegawai (Variabel Dependen)**

Kinerja individu adalah kemampuan seorang atau individu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan hasil yang efisien pada suatu perusahaan atau organisasi. Kinerja individual adalah kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak yang berkepentingan untuk mengetahui pencapaian tujuan suatu organisasi (George *et al.*, 2012).

Kinerja pegawai dalam suatu organisasi dapat diukur sesuai dengan kepentingan organisai, sehingga indikator pengukurnya dapat disesuaikan dengan kepentingan organisasi itu sendiri. Pengukuran kinerja pegawai dapat dilihat dari berbagai aspek anatara lain :

1. Kualitas Pekerjaan, dimana kualitas pekerjaan ini berhubungan dengan seberapa banyak pekerjaan dan produktivitas pegawai

dalam kegiatan operasionalnya, seberapa banyak yang dapat diselesaikan.

2. Kuantitas kerja, dimana kuantitas kerja ini dapat dilihat dari seberapa lama pegawai dapat beroperasi dalam setiap harinya.
3. Ketepatan waktu, yaitu tingkat aktivitas yang dapat diselesaikan pada waktu tertentu dan seberapa banyak hasil yang dikeluarkan dalam memaksimalkan waktu yang telah diberikan.

Pengukuran variabel dilakukan dengan menilai fasilitas penunjang yang ada terhadap Sistem Informasi Akuntansi dalam penerapannya. Dalam kuisisioner ini terdapat pertanyaan yang diukur dengan menggunakan skala Likert antara 1 sampai dengan 5. Skala 1 mewakili pernyataan Sangat Tidak Setuju (STS), skala 2 mewakili pernyataan Tidak Setuju (TS), skala 3 mewakili pernyataan Netral (3), skala 4 mewakili pernyataan Setuju (S), dan skala 5 mewakili pernyataan Sangat Setuju (SS).

#### **1.4 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menghubungi responden untuk mengisi kuisisioner, baik melalui email, media sosial ataupun datang langsung ke kawasan yang telah ditentukan untuk menjadi lokasi penelitian. Kemudian, kuisisioner diserahkan kembali kepada peneliti.

Variabel penelitian, yaitu Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Individu Pegawai yang akan diukur dengan beberapa pertanyaan yang terdapat pada kuisisioner. Setiap pertanyaan dalam kuisisioner yang telah selesai diisi oleh responden akan diukur melalui skala Likert dengan skala nilai antara 1 sampai dengan 5, yang memiliki arti sebagai berikut :

Nilai 1 = Sangat Tidak Setuju

Nilai 2 = Tidak Setuju

Nilai 3 = Netral

Nilai 4 = Setuju

Nilai 5 = Sangat Setuju

#### **1.5 Prosedur Analisis**

Dalam pengukur pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individu, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Metode analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel independen terhadap satu variabel dependen, dimana dalam penelitian ini variabel independen adalah Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, kemudian untuk variabel dependen adalah Kinerja Individu Pegawai.

Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam pengujian kualitas data penelitian yaitu dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas akan dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui bahwa model terbebas dari masalah normalitas, heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

### **1.5.1 Uji Kualitas Data**

#### **1.5.1.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur *valid* tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan *valid* jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Jadi validitas bertujuan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuisisioner yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali,2016). Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi bivariate antara masing-masing indikator dalam skor konstruk.

#### **1.5.1.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang atau responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah one shot atau pengukuran sekali saja, dimana pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,6$ .

Sedangkan bobot perhitungan nilai kuisisioner pada penelitian ini diukur menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2010:93) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk setiap jawaban pada kuisisioner diberikan skor masing-masing. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan.

Penilaian kepuasan pegawai dilakukan dengan menggunakan skala penialian sebagai berikut :

Nilai 1 = Sangat Tidak Setuju

Nilai 2 = Tidak Setuju

Nilai 3 = Netral

Nilai 4 = Setuju

Nilai 5 = Sangat Setuju

## **1.5.2 Uji Asumsi Klasik**

### **1.5.2.1 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Nilai Tolerance  $> 0,1$  maka terjadi multikolinearitas
- Nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas

### **1.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat pada plot yang terpecah dan tidak membentuk pola tertentu (Ghozali, 2011). Dasar analisisnya adalah :

- Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika terdapat pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **1.5.2.3 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak.

- Signifikansi  $> 0,05$ , maka data terdistribusi normal
- Signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal

## **1.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan linier lebih dari satu variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y), dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

**Keterangan :**

<b>Y</b>	= Kinerja Individu Pegawai
<b>X<sub>1</sub></b>	= Kualitas Sistem Informasi Akuntansi
<b>X<sub>2</sub></b>	= Penerapan Sistem Informasi Akuntansi
<b><math>\alpha</math></b>	= Konstanta
<b><math>b</math></b>	= Koefisien arah regresi
<b><math>e</math></b>	= Error Term

### 1.5.3.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan koefisien ( $R^2$ ) yang nilainya antara 0 – 1. Jika  $R^2$  menunjukkan variabel independen bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika dalam suatu model terdapat lebih dari dua variabel dependen, maka lebih baik menggunakan nilai adjusted  $R^2$  (Ghozali,2011).

### 1.5.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F atau ANOVA dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan untuk penelitian dengan probability value dari hasil penelitian (Ghozali, 2012). Kriteria dalam pengujian adalah sebagai berikut :

- a. Jika probability value < 0,05, maka  $H_a$  diterima
- b. Jika p value > 0,05 maka  $H_a$  ditolak

### 1.5.3.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji apakah variabel secara parsial atau individual terhadap variabel dependen (Ghozali,2012). Uji t tersebut dapat dilihat dari besarnya p value dibandingkan dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria dalam pengujian adalah sebagai berikut :

- a. Jika p value < 0,05 maka  $H_0$  ditolak
- b. Jika p value > 0,05 maka  $H_0$  diterima